

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian terdahulu, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyebab ketidakberhasilan kebijakan motorisasi penangkapan ikan dalam pengembangan ekonomi nelayan diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendistribusian bantuan mesin motor 5 pk dilakukan dengan menyerahkan kepada kelompok nelayan yang telah diverifikasi oleh dinas perikanan berdasarkan Peraturan Bupati nomor 15 tahun 2016 yang hanya mengatur tentang persyaratan administrasi pemberian hibah dan bantuan sosial. Sementara persyaratan khusus tentang kriteria nelayan dan masyarakat nelayan yang berhak menerima bantuan dan jenis bantuan yang diberikan tidak diatur dalam Peraturan Bupati tersebut dan kajian tentang masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan serta kawasan sentra perikanan belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini menyebabkan pendistribusian bantuan tersebut kurang tepat sasaran karena yang menerima bukan sepenuhnya nelayan atau sering disebut nelayan sambilan dan ditemukan ada nelayan yang sudah memiliki mesin motor namun tetap mendapat bantuan mesin motor.
2. Pemanfaatan mesin motor 5 pk tidak sesuai dengan ketentuan karena sebagian besar anggota kelompok nelayan tidak hanya menggunakannya

untuk mencari ikan ke laut tetapi juga digunakan untuk transportasi ke ladang dan mengangkut pasir atau material untuk proyek pembangunan jalan desa, bangunan dan pembangunan rumah.

3. Adanya beberapa kendala dalam pengembangan perekonomian nelayan di desa Goisooinan antara lain:

a. Masyarakat desa Gooisooinan adalah masyarakat agraris yang memiliki profesi utama sebagai petani dan peladang, sedangkan nelayan adalah profesi sambilan tambahan atau sebagian kecil waktunya dipergunakan menangkap ikan.

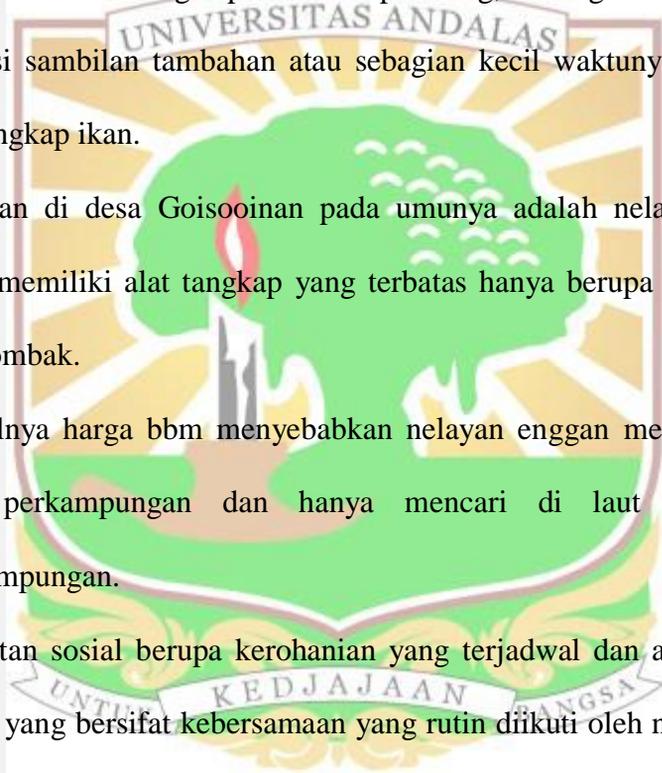
b. Nelayan di desa Goisooinan pada umumnya adalah nelayan tradisional yang memiliki alat tangkap yang terbatas hanya berupa jaring, pancing dan tombak.

c. Mahalnya harga BBM menyebabkan nelayan enggan mencari ikan jauh dari perkampungan dan hanya mencari di laut dekat dengan perkampungan.

d. Kegiatan sosial berupa kerohanian yang terjadwal dan adanya kegiatan sosial yang bersifat kebersamaan yang rutin diikuti oleh nelayan menjadi alasan untuk tidak pergi ke laut.

e. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) nelayan dalam mengelola keuangan dan mengelola hasil laut menyebabkan mereka tidak bisa menabung dan mencukupi kebutuhan mereka.

f. Tidak adanya pendampingan dan pengawasan terhadap nelayan menyebabkan pemanfaatan bantuan kurang maksimal digunakan untuk



mencari ikan di laut dan pengembangan perekonomian nelayan tidak terwujud. Kurangnya pengawasan dan pendampingan yang dilakukan dinas perikanan pasca penyerahan bantuan mesin motor 5 pk kepada kelompok nelayan sehingga masyarakat memanfaatkan mesin motor tersebut untuk keperluan yang lain seperti mengangkut pasir proyek demi menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan yang lain.

- g. Belum adanya regulasi yang mengatur pemberian bantuan khusus bidang perikanan menyebabkan penerima bantuan hibah dari program perikanan tangkap tidak efektif dan tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan regulasi yang ada sekarang yaitu Peraturan Bupati Nomor 15 tahun 2016 sangat longgar dan hanya mengatur pemberian bantuan hibah secara umum sehingga sebagian besar penerimanya adalah nelayan sambilan bukan nelayan penuh.
- h. Kondisi cuaca buruk kisaran bulan April sampai Oktober menyebabkan jadwal melaut nelayan sangat sedikit dan berdampak pada hasil tangkapan ikan nelayan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dinas perikanan yang terkait dengan program pengembangan perikanan tangkap perlu melakukan kajian atau studi tentang masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan kajian kawasan sentra perikanan.

2. Dinas perikanan perlu menyusun regulasi tentang penetapan daerah atau kawasan nelayan dan penetapan kriteria atau persyaratan penerima bantuan khusus nelayan serta penetapan bantuan yang akan diberikan kepada nelayan sehingga pendistribusian bantuan diberikan pada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan penuh dan tidak salah sasaran.
3. Dalam upaya pengembangan perekonomian kelompok nelayan sebaiknya dinas perikanan melakukan pengawasan terhadap bantuan yang diberikan dan pendampingan bagi kelompok nelayan dalam mengembangkan teknologi penangkapan ikan.
4. Kondisi bahan bakar yang cukup mahal, Dinas Perikanan perlu memfasilitasi pengadaan SPBN (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan) untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar nelayan berupa bensin.
5. Kondisi alam Mentawai menuntut nelayan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan budi daya hasil laut karena musim badai berlangsung cukup lama sekitar 6 bulan. Selama musim badai berlangsung nelayan tidak pergi ke laut. Untuk mengantisipasi kondisi ini nelayan sangat perlu dibekali ilmu tentang budidaya hasil laut agar ketika musim badai tiba nelayan tetap memiliki kegiatan yang menghasilkan dari sektor laut. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pihak terkait dalam hal ini Dinas perikanan untuk memperbanyak program pelatihan dan pendampingan budidaya hasil laut.